

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ataupun sikap. Melalui proses mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa (Hamalik. 2001:48).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa, guru, siswa, atau orang lain dan produser media. Saluran media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru (Sadiman,1986:11).

Pengajaran teater di sekolah-sekolah adalah bagian dari tujuan pendidikan. Untuk melaksanakan pengajaran teater tersebut agar lebih bermakna dan variatif sehingga dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa, tentunya guru dituntut agar mampu mengembangkan inovasi pembelajarannya. Dengan adanya

pengembangan model pembelajaran yang dikemas secara inovatif kedalam media audio visual dalam materi pelajaran, tentu hal ini akan menjadi suatu motivasi tersendiri bagi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dalam pelajaran seni budaya.

Pada observasi awal di SMAN 1 Majene, para siswa mengutarakan bahwa pelajaran teater sulit untuk dipahami, terutama pada pengolahan mimik, keaktifan siswa juga masih sangat kurang dalam proses pembelajaran karena cara pengajaran guru yang masih terkesan monoton yang cuman memberikan catatan tentang materi yang diajarkan tanpa dapat memberikan contoh yang begitu jelas, dan konsep pembelajaran yang masih mengarah pada cara pengajaran yang tradisional. Padahal salah satu tujuan pembelajaran seni budaya di SMA adalah agar siswa memahami konsep-konsep dan tehnik-tehnik teater yang benar. Oleh sebab itu, siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai konsep dan tehnik-tehnik teater dengan benar.

Fakta tersebut membuat penulis berpendapat bahwa pentingnya sebuah strategi pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menghindari berbagai permasalahan yang terjadi kepada para siswa pada saat pembelajaran berlangsung, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2007) Jurusan Fisika, yang mengemukakan bahwa penggunaan metode yang kurang tepat dapat mengakibatkan permasalahan yang terjadi pada siswa, seperti: 1) Antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak. 2) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau

kurang paham. 3) Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang. 4) Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. 5) Proses pembelajaran yang monoton.

Pendapat diatas sudah sangat jelas mengatakan bahwa pentingnya sebuah metode dalam proses pembelajaran yang tujuannya adalah tidak membuat siswa tambah bingung, tetapi dapat membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti halnya yang ingin dicapai pada Kurikulum 2013 yakni lebih mengarah kepada peningkatan afektif (sikap) siswa, namun itu harus dibarengi dengan peningkatan kualitas mengajar bagi para tenaga pendidik yang dituntut juga berfungsi sebagai peneliti yang mampu melaksanakan tugas dan mengadopsi strategi/metode baru yang lebih *variatif* supaya siswa dapat tertarik dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Para pendidik harus menggunakan metode yang di dalamnya terdapat strategi dan gampang untuk mengaplikasikannya pada saat pembelajaran serta menyenangkan bagi siswa dan membuat siswa tidak merasa bosan sehingga mereka dapat aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan membuat motivasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan yang pada akhirnya berpengaruh pula pada hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan penggunaan media audio visual untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena adanya tampilan video, sehingga hal yang ingin dicapai yakni adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang berimplementasikan pada hasil belajarnya juga, hal ini sejalan dengan pendapat Mc Donald tentang motivasi yaitu perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya

Feeling dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2014 :73).

Adanya motivasi dapat mendorong untuk belajar selanjutnya berimplikasikan pada hasil prestasi, sebaliknya tanpa adanya motivasi dapat memperlemah semangat belajar siswa. Hal ini berarti bahwa adanya media audio visual dalam pembelajaran ini sebagai alat untuk memotivasi siswa untuk belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat secara signifikan.

Menelusuri hal tersebut penulis juga berasumsi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, diupayakan adanya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya di sekolah. Guru diharapkan mampu memanfaatkan berbagai media di dalam proses pembelajaran. Karena dengan penggunaan media dapat memberikan rangsangan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan kepada siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Salah satu contoh media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audio visual.

Media audio visual merupakan media yang tepat dalam pelajaran teater, karena media audio visual memiliki beberapa keunggulan dan tehnik-tehnik teater yang terkandung di dalamnya, antara lain: 1) Bidang teater mengandung gerak, mimik dan irama, terutama yang dapat menghasilkan suara, dan gambar. Maka penggunaan media audio visual dalam pembelajarannya sangat cocok. 2) Penggunaan media audio visual sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan mengarah kepada materi teater. Misalnya, selain mendengar artikulasi vokal kita juga dapat melihat bentuk mimik dari kata-kata yang dikeluarkan.

Contohnya, permainan mimik dan pengucapan dialog. Hal tersebut dapat diperlihatkan melalui tontonan video pembelajaran tehnik dasar teater.

Dimana keadaan guru seni budaya SMAN 1 Majene yang yang masih menggunakan tehnik pengajaran yang monoton seperti cuman memberikan materi tampak mengaplikasikannya dalam bentuk praktek, dan latar belakang guru seni budayanya juga dari jurusan seni rupa yang masih kurang dalam pembelajaran teater khususnya pengolahan mimik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis menyusun Proposal Penelitian dengan judul “Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Teater (Olah Mimik) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI Mia 1 SMAN 1 Majene”. Dengan harapan proses belajar siswa di sekolah tersebut dapat lebih meningkatkan keaktifan dan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Seni Budaya (Teater) dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Mia 1 SMAN 1 Majene?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI Mia 1 SMAN 1 Majene pada mata pelajaran Seni Budaya setelah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran olah mimik diaplikasikan?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran Seni Budaya (Teater) dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Mia 1 SMAN 1 Majene.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI Mia 1 SMAN 1 Majene pada mata pelajaran Seni Budaya setelah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran olah mimik diaplikasikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi sekolah

Dengan melalui hasil penelitian ini diharapkan metode pengajaran dengan penggunaan media audio visual ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadikan siswa yang berkompeten dalam berkesenian, terutama pada mata pelajaran seni teater, khususnya pada materi olah mimik dan prestasi pada mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Majene meningkat.

2. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk perangkat pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran dalam kelas.

3. Manfaat bagi siswa

- a. Siswa Kelas XI Mia 1 SMAN 1 Majene semakin berminat, termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran teater (seni budaya).
- b. Meningkatkan pemahaman siswa kelas XI Mia 1 SMAN 1 Majene terhadap materi pelajaran teater (seni budaya).